

**PENGARUH *ECO CONTROL* TERHADAP KONSEKUENSI EKONOMI  
DENGAN *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* SEBAGAI VARIABEL  
*INTERVENING***

**RINGKASAN SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



**ISMI RATIH PRAWITOWATI**

**1117 29551**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA**

**September, 2021**

# SKRIPSI

## PENGARUH *ECO CONTROL* TERHADAP KONSEKUENSI EKONOMI DENGAN *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**ISMI RATIH PRAWITOWATI**

No Induk Mahasiswa: 111729551

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 8 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

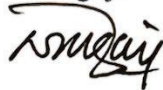
**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing 1



Julianto Agung Saputro, Dr., SE., S.Kom., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Wing Wahyu Winarno, Dr., MAFIS., Ak., CA.


Pembimbing 2



Cahyo Indraswono, SE., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 8 September 2021  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



  
Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENGARUH *ECO CONTROL* TERHADAP KONSEKUENSI EKONOMI DENGAN *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

Ismi Ratih Prawitowati

STIE YKPN Yogyakarta

[ismiratihp@gmail.com](mailto:ismiratihp@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *eco-control* terhadap konsekuensi ekonomi melalui *environmental disclosure* sebagai variabel *intervening*. *Eco-control* diwakili dengan tiga indikator diantaranya adalah *environmental performance*, *environmental budget*, dan *environmental incentive*. Konsekuensi ekonomi diproses dengan *bid-ask spread*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan tergabung dalam program PROPER. Data diambil adalah *annual report* dan *sustainability report* pada tahun 2018-2020. Proses analisis pada penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan perangkat analisis *Partial Least Square* (PLS). Analisis dilakukan dengan menggunakan *software SmartPLS 3.3.3*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *eco-control* tidak berpengaruh signifikan terhadap konsekuensi ekonomi, namun *eco-control* menjadi berpengaruh signifikan terhadap konsekuensi ekonomi apabila *environmental disclosure* digunakan sebagai variabel *intervening* dengan arah hubungan negatif. *Eco-control* memiliki pengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. *Environmental disclosure* memiliki pengaruh negatif terhadap konsekuensi ekonomi.

Kata kunci: *eco-control*, *environmental performance*, *environmental budget*, *environmental incentive*, konsekuensi ekonomi, *bid-ask spread*, *environmental disclosure*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, jumlah perusahaan terus mengalami perkembangan pesat hampir di seluruh dunia yang ditandai dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru. Shrivastava (1995) menjelaskan bahwa perkembangan industri yang terjadi ini tentu membawa kekayaan dan kemakmuran, namun sejalan juga dengan terjadinya degradasi ekologi yang tidak diinginkan, seperti *global warming*, penipisan ozon, rusaknya keanekaragaman hayati, hingga adanya limbah beracun. Degradasi ekologi yang terjadi sering dianggap remeh oleh perusahaan karena perusahaan pada umumnya hanya mengejar kinerja yang bersifat kuantitatif yang berupa laba. Sehingga yang menjadi perhatian khusus bagi para manajer perusahaan adalah kegiatan yang bersifat operasional. Apabila hal ini terus terjadi, maka perkembangan industri bukan lagi menjadi hal yang baik terutama bagi keadaan bumi.

Perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional dituntut untuk tetap efektif dan efisien supaya tujuan dapat tercapai. Tujuan yang dimaksud terdiri atas profitabilitas, efisiensi, kelangsungan bisnis dan masih banyak tujuan lain (Jaya, 2015). Proses bisnis dalam pencapaian tujuan tersebut tentu saja selalu berdampingan dengan lingkungannya karena lingkungan memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi perusahaan. Pengelolaan lingkungan yang tidak tepat atau tidak ramah lingkungan dapat menimbulkan masalah lingkungan yang serius. Tidak hanya berdampak pada ekosistem namun juga berdampak pada manusianya.

Masyarakat luas mulai merasakan dampak ketidakstabilan bumi saat ini, maka sebagian besar sudah mulai meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Suhardjanto dan Permatasari (2010) menyebutkan bahwa baik konsumen, investor,

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hingga pemerintah, mereka memiliki perhatian khusus dalam hal permasalahan lingkungan hidup. Krisis iklim di dunia sudah di ambang jurang, berbagai organisasi dunia melalui Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) terus berusaha untuk menghentikannya dengan membentuk Konvensi Kerangka kerja untuk Perubahan Iklim yang disebut dengan *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC). Adaptasi di masa krisis iklim seperti ini, perlu adanya kebijakan baru seperti kriteria investasi keberlanjutan, prinsip pengungkapan yang terkait dengan iklim, mempertimbangkan risiko iklim ke dalam keputusan berinvestasi sehingga dapat merangsang investasi dalam ketahanan iklim (UNFCCC, 2021).

Limbah perusahaan banyak menjadi perbincangan dan dipermasalahan oleh lingkungan sekitar atau masyarakat. Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun atau biasa disebut dengan limbah B3 adalah limbah yang memiliki dampak buruk terhadap lingkungan sehingga untuk penanganannya dibutuhkan ahli untuk mengolah limbah tersebut. Maka perusahaan perlu mengadakan kebijakan responsif guna penekanan dampak buruk yang muncul dari limbah hasil dari operasionalnya. Pengelolaan limbah B3 secara hukum sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun. Peraturan tersebut sudah mencakup ketentuan lengkap mengenai pengolahan hingga izin untuk menyimpan limbah B3. Oleh sebab itu, tidak ada alasan bagi perusahaan untuk tidak memberi perhatian khusus dalam hal pengolahan limbah yang sudah dihasilkan.

Bidang akuntansi mulai mengembangkan lingkungannya di bidang lingkungan dengan munculnya konsep *Environmental Management Accounting* (EMA).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Konsep EMA memiliki bagian yang disebut *eco-control* yang ditujukan untuk mengendalikan strategi perusahaan dalam hal lingkungan sebagai akibat dari adanya operasional perusahaan. *Eco-control* dirancang untuk membantu penyesuaian perusahaan dalam konteks lingkungan dan untuk menyampaikan hasil utama yang diinginkan oleh kelompok pemangku kepentingan (Merchant & Otley, 2006). *Eco-control* dapat digunakan oleh pemangku kepentingan guna pengambilan keputusan mengenai lingkungan. Pemangku kepentingan di sini merujuk pada seluruh pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan, baik secara langsung atau secara tidak langsung.

Berdasarkan data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah *Single Investor Identification* (SID) terus mengalami peningkatan, baik dari investor saham, obligasi, maupun reksadana. Pada akhir tahun 2020 jumlah investor saham mengalami kenaikan sebesar 53 persen (BEI, 2020). Peningkatan angka tersebut didukung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama *Self-Regulatory Organization* (SRO) dengan dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat mengenai investasi di pasar modal.

Transparansi perusahaan dalam menyajikan informasi akan meningkatkan kepercayaan investor dalam memberikan modal. Tidak hanya mengenai finansial, namun informasi non-finansial yang sekiranya dapat memberikan dampak kepada lingkungan sekitar menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat sebelum berinvestasi. *Environmental disclosure* merupakan cara perusahaan dalam penyampaian informasi yang transparan mengenai kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan bagi pengguna laporan keuangan sehingga menjadi jalan untuk memperoleh keuntungan dan memperbaiki legitimasi.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Leuz dan Verrecchia (2000) menyatakan bahwa banyaknya pengungkapan yang dilakukan perusahaan akan berpengaruh pada konsekuensi ekonomi, semakin banyak pengungkapannya maka *bid-ask spread* dan *share price volatility* akan mengalami penurunan, sebaliknya untuk *trading volume* yang tidak terjadi penurunan. Konsekuensi ekonomi merupakan akibat dari perubahan kebijakan pengungkapan dan pelaporan keuangan (Leuz & Wysocki, 2008).

Perlu adanya perantara bagi pasar untuk bereaksi mengenai masalah lingkungan perusahaan, maka adanya pengungkapan mengenai lingkungan perusahaan yang dipublikasikan kepada pasar dapat menjadi solusi. Penelitian ini menggunakan pengungkapan informasi lingkungan sebagai variabel *intervening* pada pengaruh bagian lingkungan lingkungan hidup perusahaan terhadap konsekuensi ekonomi.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebagai sampel dikarenakan jumlah perusahaan yang bergerak di sektor ini tergolong banyak jika dibandingkan dengan perusahaan di sektor lain. Tidak sedikit dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan yang disebabkan oleh operasional perusahaan. Apabila limbah industri tidak mendapat pengolahan khusus, kerusakan lingkungan yang timbul tentunya menjadi hal yang pasti terjadi. Perusahaan manufaktur juga dinilai konstan karena produk yang diproduksi merupakan produk yang banyak dibutuhkan masyarakat. Perusahaan manufaktur berupaya agar terus efektif dalam publikasi laporan keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan para pemilik kepentingan.

## 2. TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS

### 2.1 Tinjauan Teori

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 2.1.1 Teori Pensinyalan

Awal mula teori pensinyalan (*signaling theory*) dikembangkan oleh Spence (1973) melalui penelitiannya yang berjudul “*Job Market Signaling*”. Spence mengungkapkan bahwa ada dua pihak yang terlibat dalam teori ini, yaitu pihak manajemen sebagai pemberi sinyal berupa informasi perusahaan dan pihak investor sebagai penerima sinyal yang akan menerima informasi. Spence (1973) mengemukakan bahwa biaya yang timbul bagi perusahaan apabila terdapat sinyal yang buruk (*bad news*) akan lebih tinggi dibandingkan dengan sinyal yang baik (*good news*). Hal ini mendorong manajer untuk mengungkapkan informasi-informasi mengenai perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dan diharapkan dapat memberi *good news* mengenai kinerja perusahaan ke publik atau pasar.

Pengungkapan informasi-informasi tambahan perusahaan dilakukan oleh para manajer sebagai upaya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya asimetri informasi. Informasi yang cukup dan relevan akan mendorong investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan, dengan peningkatan investasi yang terjadi akan meningkatkan nilai perusahaan di masa depan (Indraswono, 2021). Kegiatan pengungkapan informasi mengenai lingkungan (*environmental disclosure*) akan memunculkan citra baik bagi perusahaan di kalangan pasar. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menaruh modal ke perusahaan dan semakin percaya kepada para manajemen untuk mengelola dananya.

## 2.1.2 Teori Stakeholder



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Teori *stakeholder* pertama kali dikembangkan oleh Freeman (1984) yang mengungkapkan tentang tingkah laku perusahaan dan kinerja sosial. Harrison dan Freeman (1999) mengungkapkan bahwa teori *stakeholder* menjelaskan kepada pihak siapa saja perusahaan harus bertanggung jawab, semakin banyak pemangku kepentingan yang terpuaskan, maka kemungkinan perusahaan untuk sukses akan semakin besar. Kebermanfaatan perusahaan tidak hanya dirasakan oleh entitas saja tetapi harus dirasakan juga oleh *stakeholder*-nya (Chariri & Ghozali, 2007). Hal tersebut mengartikan bahwa orientasi perusahaan seharusnya tidak hanya pada laba yang diperoleh demi kepentingan sepihak (perusahaan).

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perhatian yang besar terhadap *stakeholder* menimbulkan tingkat pengungkapan informasi yang tinggi dalam hal sosial dan lingkungan perusahaan (Harrison & Freeman, 1999). Sebaliknya, apabila tidak ada perhatian dari perusahaan kepada *stakeholder*, akan menyebabkan kinerja sosial dan lingkungan yang rendah, yang nantinya juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan rendah maka perusahaan akan sulit dalam memperoleh kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Ekspektasi investor saat menanamkan modal adalah untuk mendapatkan *return* atau pengembalian yang tinggi dengan risiko yang harus ditanggung. *Return* saham dapat diprediksi dengan berbagai parameter, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan.

### **2.1.3 Eco-Control (Ecological Control)**

Simons (1990) mendefinisikan *eco-control* adalah prosedur (yang artinya bersifat formal) dan sistem yang menggunakan informasi finansial dan lingkungan, yang

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

digunakan untuk mengambil keputusan baik itu mempertahankan atau mengubah pola kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. *Eco-control* berhubungan dengan integrasi persoalan lingkungan dalam *Management Control System* (MCS). Penelitian ini menggunakan tiga indikator untuk mengukur *eco-control*, yaitu kinerja (*performance*), anggaran (*budget*), dan insentif (*incentive*). Indikator ini dipilih karena sudah cukup untuk mewakili sebagai perangkat pengendalian (Luft & Shields, 2006).



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **2.1.3.1 Environmental Performance**

*Environmental performance* (kinerja lingkungan) merupakan usaha yang dilakukan perusahaan demi terciptanya lingkungan perusahaan yang baik (Suratno et al., 2007). Kinerja keuangan ini menjadi bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Sunu dan Putra (2001) menyatakan bahwa *environmental performance* adalah hasil yang terukur dari Sistem Manajemen Lingkungan (SML) yang memiliki korelasi dengan kontrol perusahaan terhadap lingkungannya, mengikuti kebijakan, tujuan, dan sasaran lingkungan.

## **2.1.3.2 Environmental Budget**

*Environmental budget* (anggaran lingkungan) merupakan anggaran yang dibentuk oleh perusahaan secara terperinci dan khusus guna memenuhi kebutuhan dalam kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dalam rangka perbaikan kualitas lingkungan. Penganggaran secara khusus dibuat sesuai dengan tujuan secara rinci untuk biaya yang dikeluarkan dalam penanganan lingkungan, pendapatan yang diperoleh dari sisa bahan atau daur ulang limbah, dan investasi lingkungan (Henri & Journeault, 2010). Mereka mengembangkan tiga instrumen yang digunakan untuk mengukur integrasi permasalahan lingkungan ke dalam anggaran, instrumen tersebut diantaranya adalah biaya lingkungan, investasi lingkungan, dan pendapatan dari sisa bahan atau limbah daur ulang.

## **2.1.3.3 Environmental Incentive**

*Environmental incentive* (insentif lingkungan) adalah integrasi pada kriteria lingkungan dalam proses evaluasi guna mengarahkan upaya manajerial menuju kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan (Gabel & Sinclair-Desgagné, 1993).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Insentif lingkungan digunakan sebagai dorongan atau motivasi perusahaan untuk terus meningkatkan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan.

## 2.1.4 *Environmental Disclosure*

*Environmental disclosure* (pengungkapan informasi lingkungan) merupakan pengungkapan informasi oleh perusahaan baik itu secara kuantitatif atau kualitatif yang bersifat sukarela, digunakan untuk mengungkapkan atau menginformasikan kegiatan operasionalnya, pengungkapan kuantitatif bisa dalam bentuk informasi keuangan maupun non keuangan (Mathews, 1997). *Environmental disclosure* ini berisi kumpulan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan lingkungan di segala masa. Informasi yang didapatkan berasal dari berbagai cara, diantaranya adalah pernyataan kualitatif, laporan keuangan dalam catatan kaki, dan asersi atau fakta kuantitatif.

## 2.1.5 **Konsekuensi Ekonomi**

Konsekuensi ekonomi diartikan sebagai dampak perubahan regulasi pengungkapan dan pelaporan keuangan. Konsekuensi ekonomi muncul karena adanya informasi yang tidak berasal dari keuangan, yaitu pengungkapan informasi mengenai lingkungan yang berada di laporan tahunan perusahaan (Gozali et al., 2002). Hal ini dikarenakan keterbukaan perusahaan melalui kegiatan pengungkapan seharusnya bisa memberi sinyal yang menggambarkan ada tidaknya manfaat ekonomi yang akan diterima investor. Konsekuensi ekonomi pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *bid-ask spread*. Proksi *bid-ask spread* dipilih karena pasar modal di Indonesia tergolong dalam efisiensi setengah kuat, maka informasi yang tersebar di publik akan segera tercermin di dalam harga saham.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Bid price* adalah harga yang ditawarkan pada pembelian saham. *Ask price* adalah harga yang ditawarkan pada penjualan saham. *Bid-ask spread* adalah selisih antara harga terendah sehingga dibelinya saham (*bid spread*) dan harga tertinggi sehingga dijualnya saham (*ask spread*) yang menjadi sebab *dealer* dalam mengambil keputusan (Diantimala & Hartono, 2001). Definisi sederhana *bid-ask spread* menurut Maulina dan Rusno (2011) adalah persentase selisih nilai *bid price* dan *ask price*.

## 2.2 Pengembangan Hipotesis

### 2.2.1 Pengaruh *Eco-Control* terhadap Konsekuensi Ekonomi

*Eco-control* adalah usaha yang dilakukan perusahaan dalam mengukur kegiatan atau tindakan sehubungan dengan lingkungan perusahaan yang menimbulkan perhatian terhadap lingkungan agar menjadi rutinitas perusahaan (Ittner & Larcker, 2001). *Eco-control* ini digunakan untuk mendukung kegiatan ekonomi, salah satunya meningkatkan minat para pengambil keputusan (investor) untuk menanamkan dana yang dimilikinya pada suatu perusahaan yang dianggap dapat mengelola lingkungannya dengan baik. Konsekuensi ekonomi merupakan dampak dari pengungkapan informasi yang tidak berkaitan dengan keuangan yaitu pengungkapan informasi mengenai lingkungan (Gozali et al., 2002). Dampak dari pengungkapan informasi perusahaan akan berpengaruh pada keputusan investor. Informasi yang beredar menjadi aspek yang menyebabkan tinggi rendahnya harga meskipun akan ada asimetri informasi, maka pada penelitian ini konsekuensi ekonomi diproksikan dengan *bid-ask spread*. Maka hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H1: *Eco-control* berpengaruh negatif terhadap konsekuensi ekonomi yang diproksikan dengan *bid-ask spread*

## 2.2.2 Pengaruh *Eco-Control* terhadap *Environmental Disclosure*

*Eco-control* diukur dengan tiga indikator, yaitu *environmental performance*, *environmental budget*, dan *environmental incentive*. *Eco-control* beriringan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dalam upaya menciptakan lingkungan perusahaan yang baik. Merujuk pada pemaparan tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: *Eco-control* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*

## 2.2.3 Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Konsekuensi Ekonomi

*Environmental disclosure* adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal lingkungan. Konsekuensi ekonomi adalah dampak dari pengungkapan yang dilakukan perusahaan terhadap para investor dalam mengambil keputusan. Konsekuensi ekonomi di sini menggunakan proksi *bid-ask spread*. Definisi *bid-ask spread* yaitu selisih nilai antara *bid price* dan *ask price*. Tingkat *bid-ask spread* yang tinggi dapat terjadi dikarenakan terjadinya asimetri informasi. Hapsoro (2006) menyebutkan cara yang dapat dilakukan perusahaan agar risiko asimetri informasi dapat berkurang yaitu dengan melakukan pengungkapan secara sukarela. Berdasarkan pemaparan pada penelitian terdahulu, peneliti mengajukan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: *Environmental disclosure* berpengaruh negatif terhadap konsekuensi ekonomi yang diproksikan dengan *bid-ask spread*

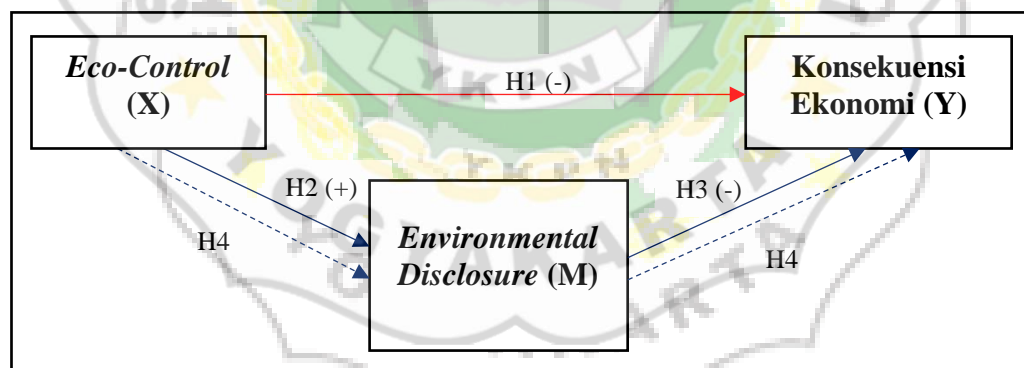
# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 2.2.4 Pengaruh *Eco-Control* terhadap Konsekuensi Ekonomi dengan *Environmental Disclosure* sebagai Variabel *Intervening*

Penelitian ini membutuhkan perantara untuk pasar dapat bereaksi terkait dengan pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan. *Environmental disclosure* digunakan pada penelitian ini sebagai variabel *intervening* pada pengaruh *eco-control* terhadap konsekuensi ekonomi. Maka peneliti mengajukan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: *Eco-control* berpengaruh terhadap konsekuensi ekonomi dengan *environmental disclosure* sebagai variabel *intervening*

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pengembangan Hipotesis

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang diteliti berdasarkan teori yang sudah ada. Penelitian dibatasi hanya untuk mengetahui pengaruh *eco-control* terhadap konsekuensi ekonomi yang ada pada industri yang

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bergerak di sektor manufaktur dan sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu industri yang bergerak di sektor manufaktur dan sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *non-probability sampling* berupa *purposive sampling*. Agar data yang digunakan sesuai dengan penelitian, peneliti menggunakan kriteria perusahaan yang mempublikasikan *annual report* dan terdaftar dalam program PROPER pada tahun 2018-2020, perusahaan memiliki data *historical share price* di tahun 2018-2020 yang diperoleh dari situs resmi BEI, serta perusahaan yang memiliki nilai *bid-ask spread* tidak sama dengan nol.

## 3.2 Definisi Operasional Variabel

### 3.2.1 *Eco-Control* (Variabel Independen / Eksogen)

#### 3.2.1.1 *Environmental Performance*

Indikator *environmental performance* diukur dengan peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan. Informasi peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan dapat didapatkan dari *annual report* yang dipublikasi oleh perusahaan. Perusahaan dengan perolehan peringkat PROPER hitam dan merah diberi skor 0, sedangkan skor 1 diberikan untuk perusahaan dengan perolehan peringkat PROPER biru, hijau, dan emas.

#### 3.2.1.2 *Environmental Budget*

Pengukuran *environmental budget* dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian skor 0 bagi perusahaan yang tidak memiliki informasi *environmental*



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*budget* dan skor 1 pada perusahaan yang memiliki informasi *environmental budget*. Informasi mengenai *environmental budget* diperoleh melalui *annual report* dan *sustainability report* perusahaan. Indikator adanya *environmental budget* dapat berupa informasi ada tidaknya penanganan dari perusahaan mengenai dampak buruk dari operasional perusahaan terhadap lingkungan, melalui hal tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan memiliki *environmental budget*.

### 3.2.1.3 *Environmental Incentive*

*Environmental incentive* pada penelitian ini diukur dengan pemberian skor 0 bagi perusahaan yang tidak memiliki informasi *environmental incentive* dan skor 1 pada perusahaan yang memiliki informasi *environmental incentive*. Informasi mengenai *environmental incentive* diperoleh melalui *annual report* dan *sustainability report* perusahaan. Indikator adanya *environmental incentive* yaitu adanya informasi kegiatan yang diadakan perusahaan dalam hal kepedulian terhadap lingkungan sebagai bentuk pencegahan terjadinya dampak buruk operasional perusahaan terhadap lingkungan, melalui informasi tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan memiliki *environmental incentive*.

### 3.2.2 *Environmental Disclosure (Variabel Intervening / Endogen Intervening)*

Pengukuran variabel *environmental disclosure* yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *disclosure-scoring* dengan item-item yang diadopsi dari penelitian Handayani (2010). Luas pengungkapan *environmental disclosure* diukur dengan metode *content analysis* yang dilakukan pada *annual report* dan *sustainability report*. Metode *content analysis* digunakan karena data pada *environmental disclosure* bersifat deskriptif sehingga memerlukan kajian pada kata, kalimat, maupun

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

gambar. Pemberian skor 1 apabila terpenuhi satu item pada isi *annual report* maupun *sustainability report*. Apabila perusahaan sama sekali tidak melakukan pengungkapan, skor berjumlah 0. Skor tertinggi bernilai 9 apabila semua item diungkapkan oleh perusahaan dalam *annual report* maupun *sustainability report*.

### 3.2.3 Konsekuensi Ekonomi (Variabel Dependen / Endogen)

Konsekuensi ekonomi merupakan dampak dari adanya suatu kejadian pengungkapan terhadap pengambil keputusan. Pasar modal di Indonesia tergolong dalam efisiensi setengah kuat, maka informasi yang tersebar di publik akan segera tercermin di dalam harga saham. Relevan jika penilaian konsekuensi ekonomi menggunakan proksi *bid-ask spread*.

Penelitian Desmiyawati et al. (2009) merumuskan perhitungan *bid-ask spread* dengan dasar perhitungan satu tahun, maka penulis merumuskan *bid-ask spread* sesuai dengan kebutuhan penelitian sebagai berikut:

$$SPREAD_{i,t} = \left( \frac{(ask_{i,t} - bid_{i,t})}{\left(\frac{(ask_{i,t} + bid_{i,t})}{2}\right)} \times 100 \right) / n$$

Keterangan:

$SPREAD_{i,t}$  = Rata-rata selisih *bid price* dan *ask price* harian pada perusahaan t selama satu tahun.

$ask_{i,t}$  = Rata-rata *ask price* harian selama satu tahun pada perusahaan t.

$bid_{i,t}$  = Rata-rata *bid price* harian selama satu tahun pada perusahaan t.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

n = Jumlah hari terjadinya transaksi dalam satu tahun.

### 3.3 Metode dan Teknik Analisis Data

Proses analisis pada penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan perangkat analisis *Partial Least Square* (PLS). Analisis dilakukan dengan menggunakan *software SmartPLS* versi 3.3.3.

## 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil analisis deskriptif yang berisi informasi statistik penelitian ini, khususnya nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Median	Mean	Standard Deviation
<i>Eco-Control</i>	144	0	1	0,3333	0,4028	0,3377
<i>Environmental Disclosure</i>	144	0	0,8889	0,5556	0,4599	0,3451
Konsekuensi Ekonomi	144	0,0001	0,0075	0,0011	0,0014	0,0012

Sumber: *Output SmartPLS 3.3.3*

Variabel *eco-control* memiliki nilai standar deviasi (0,3377) lebih kecil dari nilai mean (0,4028) yang artinya sampel pada variabel ini bersifat homogen. Nilai mean (0,4028) lebih besar dari nilai median (0,3333) yang artinya perusahaan dalam penelitian ini memiliki kendali yang bagus dalam hal lingkungannya. Nilai minimum dan maksimum pada variabel *eco-control* sebesar 0 dan 1. Variabel *environmental disclosure* memiliki nilai standar deviasi (0,3451) lebih kecil dari nilai mean (0,4599) yang artinya sampel pada variabel ini bersifat homogen. Nilai mean (0,4599) lebih kecil dari nilai median (0,5556) yang artinya banyak perusahaan dalam penelitian ini yang tidak melakukan pengungkapan informasi

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lingkungan secara detail. Nilai minimum dan maksimum pada variabel *environmental disclosure* sebesar 0 dan 0,8889. Variabel konsekuensi ekonomi memiliki nilai standar deviasi (0,00117) lebih kecil dari nilai mean (0,00139) yang artinya sampel pada variabel ini bersifat homogen. Nilai mean (0,0014) lebih besar dari nilai median (0,0011) yang artinya konsekuensi ekonomi yang diprosikan dengan *bid-ask spread* menunjukkan asimetri informasi perusahaan dalam penelitian ini cukup tinggi. Nilai minimum dan maksimum pada variabel konsekuensi ekonomi sebesar 0,0001 dan 0,0075.

## 4.1 Analisis Partial Least Square

Hasil evaluasi model struktural menggunakan *R-square* variabel dependen untuk menilai *goodness of fit model*. Sebuah model dikatakan memiliki *predictive relevance* apabila nilai *R-square*  $> 0$ , dan sebaliknya apabila nilai *R-square*  $\leq 0$  maka model dikatakan kurang memiliki *predictive relevance*.

**Tabel 2. R Square**

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<i>Environmental Disclosure</i>	0,733	0,731
Konsekuensi Ekonomi	0,149	0,137

Sumber: Output *SmartPLS* 3.3.3

**Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Prediksi	Variabel	Original Sample	P Value	Hasil
H1	-	EC $\rightarrow$ KE	-0,058	0,448	Tidak Terdukung
H2	+	EC $\rightarrow$ ED	0,856	0,000	Terdukung
H3	-	ED $\rightarrow$ KE	-0,335	0,000	Terdukung
H4	-	EC $\rightarrow$ ED $\rightarrow$ KE	-0,287	0,000	Terdukung

Sumber: Pengolahan Data

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 *Eco-Control* Tidak Berpengaruh terhadap Konsekuensi Ekonomi

Hasil analisis pada nilai *original sample* menunjukkan angka -0,058 serta nilai *P-value* sebesar  $0,448 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *eco-control* terhadap konsekuensi ekonomi. Berdasarkan analisis tersebut hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan “*eco-control* berpengaruh negatif terhadap konsekuensi ekonomi yang diprosikan dengan *bid-ask spread*” tidak terbukti.

Upaya perusahaan untuk mengelola lingkungan dalam bentuk prosedural tidak bisa dijadikan faktor penentu secara langsung pada pengambilan keputusan investor. Investor lebih menyukai *capital gain* karena keyakinan, pengaruh dari orang lain, sikap individu, dan masih banyak pertimbangan lainnya. Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan menyebabkan aspek lingkungan bukanlah hal yang diperhatikan dalam pengambilan keputusan dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi.

### 4.2.2 *Eco-Control* Berpengaruh Positif terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil analisis pada nilai *original sample* menunjukkan angka 0,856 yang berarti terdapat hubungan positif, serta nilai signifikansi yang diperoleh dari *P-value* sebesar  $0,000 \leq 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *eco-control* terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan analisis tersebut hipotesis kedua pada penelitian ini yang menyatakan “*eco-control* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*” terdukung.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anggraeni (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan *environmental performance* terhadap *environmental disclosure*. Pengujian ini juga mendukung penelitian Al-Tuwaijri et al. (2004) yang menjelaskan bahwa kualitas kinerja lingkungan yang baik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Semakin bagus sistem dan upaya perusahaan dalam melakukan kendali terhadap lingkungan, maka semakin banyak pengungkapan yang dilakukan mengenai informasi lingkungan

## 4.2.3 *Environmental Disclosure* Berpengaruh Negatif terhadap Konsekuensi Ekonomi

Hasil analisis pada nilai *original sample* menunjukkan angka -0,335 yang berarti terdapat hubungan negatif, serta nilai signifikansi yang diperoleh dari *P-value* sebesar  $0,000 \leq 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *environmental disclosure* terhadap konsekuensi ekonomi. Berdasarkan analisis tersebut hipotesis ketiga pada penelitian ini yang menyatakan “*environmental disclosure* berpengaruh negatif terhadap konsekuensi ekonomi yang diprosikan dengan *bid-ask spread*” terbukti.

Hapsoro (2006) menyebutkan cara yang dapat dilakukan perusahaan agar risiko asimetri informasi dapat berkurang yaitu dengan melakukan pengungkapan secara sukarela. Pernyataan tersebut didukung dalam penelitian ini karena adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *environmental disclosure* terhadap konsekuensi ekonomi yang diprosikan dengan *bid-ask spread*. Semakin banyak

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengungkapan informasi lingkungan, maka asimetri informasi yang terjadi di publik semakin kecil.

## 4.2.4 *Eco-Control* Berpengaruh Negatif terhadap Konsekuensi Ekonomi dengan *Environmental Disclosure* sebagai Variabel *Intervening*

Hasil analisis pada nilai *original sample* menunjukkan angka -0,287 yang berarti terdapat hubungan negatif, serta nilai signifikansi yang diperoleh dari *P-value* sebesar  $0,000 \leq 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *eco-control* terhadap konsekuensi ekonomi dengan *environmental disclosure* yang digunakan sebagai variabel *intervening*. Merujuk pada analisis tersebut hipotesis keempat pada penelitian ini yang menyatakan “*eco-control* berpengaruh terhadap konsekuensi ekonomi dengan *environmental disclosure* sebagai variabel *intervening*” terdukung.

Pengujian ini mengungkap bahwa *eco-control* tidak dapat berpengaruh langsung terhadap konsekuensi ekonomi, maka dibutuhkan *environmental disclosure* sebagai variabel *intervening*. Semakin lengkap pengungkapan informasi lingkungan, semakin rendah asimetri informasi, dan semakin tinggi kepercayaan investor bahwa perusahaan telah mengelola lingkungan dengan baik.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa *eco-control* tidak berpengaruh terhadap konsekuensi ekonomi yang diprosikan dengan *bid-ask spread* karena pengelolaan lingkungan oleh perusahaan dalam bentuk prosedural tidak bisa dijadikan faktor penentu secara langsung pada pengambilan keputusan investor karena investor lebih peduli *capital gain* dibandingkan dengan peringkat PROPER. *Eco-control*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*. *Environmental disclosure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsekuensi ekonomi yang diproksikan dengan *bid-ask spread*. *Eco-control* berpengaruh negatif terhadap konsekuensi ekonomi yang diproksikan dengan *bid-ask spread* dengan *environmental disclosure* sebagai variabel *intervening*.

## 6. KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini memungkinkan adanya pengaruh terhadap hasil pengujian, yaitu tidak banyak perusahaan manufaktur yang tergabung dalam program PROPER dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak banyak data sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Masalah tersebut dapat diperbaiki di penelitian berikutnya dengan adanya perluasan cakupan pengambilan sampel dikarenakan keterbatasan tersebut. Perluasan cakupan dapat dilakukan dengan menghilangkan kriteria PROPER, sehingga dinilai lebih dapat merepresentasikan keadaan perusahaan manufaktur di Indonesia secara menyeluruh dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Keterbatasan lain yang dialami yaitu jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 tahun, yaitu 2018, 2019, dan 2020, sedangkan di tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang tentunya memberikan pengaruh terhadap proses perdagangan saham khususnya pergerakan harga saham. Penulis harap di penelitian berikutnya bisa mengambil jangka waktu yang lebih panjang untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian dengan mempertimbangkan pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pergerakan harga saham.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes II, K. E. (2004). The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: a Simultaneous Equations Approach. *Accounting, Organizations and Society*, 29(5–6), 447–471.
- Anggraeni, S. (2017). *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Cost terhadap Financial Performance dengan Environmental Disclosure sebagai Variabel Intervening*.
- BEI. (2020, December 30). *Tutup Tahun 2020 dengan Optimisme Pasar Modal Indonesia Lebih Baik*.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Desmiyawati, D., Nasrizal, N., & Fitriana, Y. (2009). Pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(03), 8942.
- Diantimala, Y., & Hartono, J. (2001). Pengaruh Pengumuman Laba terhadap Asimetri Informasi. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IV IAI KAPd*, 35–52.
- Freeman, R. E. (1984). Strategic Management A Stakeholder Approach, DOI: 10.4236/ojbm. 2014.24035 2,442. *Journal of Human Resource and Sustainability Studies*, 2(2).
- Gabel, H. L., & Sinclair-Desgagné, B. (1993). Managerial Incentives and Environmental Compliance. *Journal of Environmental Economics and Management*, 24(3), 229–240.
- Gozali, N. O., How, J. C. Y., & Verhoeven, P. (2002). *The Economic Consequences of Voluntary Environmental Information Disclosure*.
- Hapsoro, D. (2006). *Mekanisme Corporate Governance, Transparansi dan Konsekuensi Ekonomik: Studi empiris di Pasar Modal Indonesia*.
- Hapsoro, D., Wicaksono, C. A., & Primaretko, T. A. (2020). Does CSR moderate the effect of financial performance on stock return? Evidence of Indonesian mining companies. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 24(1), 1–10.
- Harrison, J. S., & Freeman, R. E. (1999). Stakeholders, Social Responsibility, and Performance: Empirical Evidence and Theoretical Perspectives. *Academy of Management Journal*, 42(5), 479–485.
- Henri, J.-F., & Journeault, M. (2010). Eco-control: The Influence of Management Control Systems on Environmental and Economic Performance. *Accounting, Organizations and Society*, 35(1), 63–80.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Indraswono, C. (2021). *Traditional and Modern Analysis Performance Indicators: Evidence from New York Stock Exchange*.
- Ittner, C. D., & Larcker, D. F. (2001). Assessing empirical research in managerial accounting: a value-based management perspective. *Journal of Accounting and Economics*, 32(1–3), 349–410.
- Jaya, H. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan terhadap Laba Perusahaan PT. IMECO BATAM TUBULAR. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 9(1).
- Jogiyanto, H. (2015). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. *Edisi Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta*.
- Leuz, C., & Verrecchia, R. E. (2000). The Economic Consequences of Increased Disclosure. *Journal of Accounting Research*, 91–124.
- Leuz, C., & Wysocki, P. D. (2008). Economic Consequences of Financial Reporting and Disclosure Regulation: A Review and Suggestions for Future Research. *Available at SSRN 1105398*.
- Luft, J., & Shields, M. D. (2006). Mapping Management Accounting: Graphics and Guidelines for Theory-Consistent Empirical Research. *Handbooks of Management Accounting Research*, 1, 27–95.
- Mathews, M. R. (1997). Twenty-Five Years of Social and Environmental Accounting Research. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Maulina, V., & Rusno, R. (2011). Bid-ask Spread dan Periode Kepemilikan Saham pada Perusahaan Lq-45. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 7(3), 239–265.
- Merchant, K. A., & Otley, D. T. (2006). A review of the literature on control and accountability. *Handbooks of Management Accounting Research*, 2, 785–802.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.
- Shrivastava, P. (1995). The Role of Corporations in Achieving Ecological Sustainability. *Academy of Management Review*, 20(4), 936–960.
- Simons, R. (1990). The role of management control systems in creating competitive advantage: new perspectives. *Accounting, Organizations and Society*, 15(1–2), 127–143.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. In *Uncertainty in economics* (pp. 281–306). Elsevier.
- Suhardjanto, D., & Permatasari, N. D. (2010). Pengaruh Corporate Governance, Ethnics, dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Environmental Disclosure. *Kinerja*, 14, 151–164.
- Sunu, P., & Putra, R. M. S. (2001). *Melindungi lingkungan dengan menerapkan ISO 14001*. Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Suratno, I. B., Darsono, D., & Mutmainah, S. (2007). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ Periode 2001-2004). *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 10(2).

UNFCCC. (2021, January 14). *Step Up Climate Change Adaptation or Face Serious Human and Economic Damage – UN report*. <https://unfccc.int/news/step-up-climate-change-adaptation-or-face-serious-human-and-economic-damage-un-report>

